

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang memiliki peranan penting, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan di kembalikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya. Perbankan sendiri yaitu lembaga yang memiliki posisi strategis yang merupakan pusat terpenting dalam akumulasi dana masyarakat sebelum disalurkan kembali kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam menjaga peran dan fungsi perbankan agar tidak merugikan sistem perekonomian suatu negara maka perlu kehati-hatian dalam pengawasan sistem perbankan. Untuk bisa mempertahankan kinerja perbankan yang positif, maka dibutuhkan bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara maksimal. Maka dari itu, Bank Indonesia telah mengeluarkan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko, yang berfungsi untuk menciptakan ketahanan yang kuat dalam menghadapi pasar nasional (domestik) maupun internasional dalam menciptakan kondisi perbankan yang sehat.

Sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak – pihak yang memerlukan dana ialah Industri Perbankan. Kriteria

pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak – pihak manajemen.

Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 telah dijelaskan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, penyediaan modal minimum tersebut dapat dihitung menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Penyediaan modal minimum tersebut ditetapkan paling rendah yaitu 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), 10% (sepuluh persen) sampai kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena merupakan indikator terhadap kemampuan suatu bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh adanya aktiva yang beresiko. CAR setiap bank harus semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian yang ditunjukkan pada Bank-bank Umum Nasional Swasta Non Devisa mulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah seperti yang ditunjukkan pada posisi tabel 1.1

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK UMUM SWASTA
NASIONAL NON DEvisa
PERIODE TAHUN 2012 – 2016

(dalam prosentase)

No	Bank	CAR									rata-rata	rata-rata
		2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	tren	CAR	Tren
1	BANK AMAR INDONESIA	136	181,4	45,8	94,42	-87	146	51,4	126	-20	136,57	-2,485
2	BANK ARTOS INDONESIA	27,7	21,62	-6,1	16,99	-4,63	19,2	2,17	22,9	3,71	21,67	-1,21
3	BANK BCA SYARIAH	31,5	22,35	-9,1	29,57	7,22	34,3	4,73	36,8	2,48	30,89	1,33
4	BANK JASA JAKARTA	20,6	22,84	2,26	23,37	0,53	28,2	4,78	32,3	4,17	25,45	2,94
5	BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	12,1	12,28	0,17	13,74	1,46	16,1	2,39	22,2	6,1	15,30	2,53
6	BANK INA PERDANA	16,1	16,71	0,66	24,94	8,23	19,7	-5,3	30,4	10,7	21,54	3,5775
7	BANK HARDA INTERNASIONAL	13,5	15,78	2,29	15,73	-0,05	21,9	6,17	21,7	-0,2	17,73	2,06
8	BANK FAMA INTERNASIONAL	26,3	24,59	-1,7	24,26	-0,33	27,3	3,07	26	-1,4	25,69	-0,092
9	BANK SAHABAT SAMPOERNA	32,6	27,19	-5,4	23,54	-3,65	17	-6,5	18,3	1,25	23,73	-3,58
10	CENTRATAMA NASIONAL BANK	23,4	23,92	0,56	22,89	-1,03	24,2	1,3	23,7	-0,5	23,60	0,08
11	BANK DINAR INDONESIA	55,6	44,02	-12	31,24	-12,8	30,5	-0,7	26,8	-3,7	37,64	-7,19
12	BANK MAYORA	22,3	19,46	-2,8	19,97	0,51	28,2	8,24	28,2	-0	23,62	1,4725
13	BANK MITRA NIAGA	22,3	24,48	2,23	18,53	-5,95	15,2	-3,3	17,9	2,71	19,67	-1,09
14	BANK MULTIARTA SENTOSA	28,2	146,1	118	60,54	-85,6	35	-26	28,2	-6,8	59,61	0,01
15	BANK NATIONALNOBU	68,6	87,49	18,9	48,97	-38,5	27,5	-21	26,2	-1,3	51,74	-10,61
16	BANK PANIN SYARIAH	32,2	20,83	-11	25,69	4,86	20,3	-5,4	18,2	-2,1	23,44	-3,51
17	PRIMA MASTER BANK	17,1	15,38	-1,7	14,18	-1,2	18,8	4,57	17,5	-1,3	16,57	0,11
18	BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN	13,3	11,43	-1,8	10,05	-1,38	8,02	-2	13,2	5,2	11,20	-0,01
19	BANK ROYAL INDONESIA	43,6	33,3	-10	28,56	-4,74	35,6	6,99	30,7	-4,9	34,33	-3,233
20	BANK SAHABAT PURBA DANARTA (BTPN)	21,5	23,09	1,6	23,2	0,11	23,8	0,59	25	1,24	23,32	0,885
21	BANK MANDIRI TASPEN POS	20,7	20,56	-0,1	19,69	-0,87	43,3	23,7	31,3	-12	27,12	2,66
22	BANK ANDARA	40,9	33,87	-7	44,18	10,3	28,6	-16	77,8	49,2	45,06	9,22
23	BANK SYARIAH BRI	11,4	14,49	3,14	12,89	-1,6	13,9	1,05	20,6	6,69	14,66	2,32
24	BANK SYARIAH BUKOPIN	12,8	11,1	-1,7	14,8	3,7	16,3	1,51	17	0,69	14,40	1,06
25	BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL	21,5	23,09	1,6	23,3	0,21	24,5	1,22	25	0,51	23,49	0,89
26	BANK VICTORIA INTERNATIONAL	18	18,2	0,24	18,35	0,15	19,3	0,95	24,6	5,28	19,68	1,655
27	BANK VICTORIA SYARIAH	28,1	18,4	-9,7	15,27	-3,13	16,1	0,87	16	-0,2	18,77	-3,025
28	BANK YUDHA BAKTI	12,9	15,34	2,45	15,22	-0,12	15,7	0,48	21,4	5,68	16,11	2,12
29	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	21,1	17,99	-3,1	15,83	-2,16	22,5	6,7	18,3	-4,3	19,14	-0,71
30	BANK BISNIS INTERNASIONAL	36,5	28,89	-7,6	31,39	2,5	47,5	16,2	55,6	8,01	39,98	4,76
	Rata-rata	29,34	33,36	4,01	25,86	-7,50	27,48	1,62	29,09	1,61	29,03	-0,06

Sumber: www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan website bank masing-masing, Diolah (*) per Desember 2016

Pada posisi CAR Bank Umum Swasta Nasional non devisa berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara rata-rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren

negatif sebesar -0,06. Dari tiga puluh Bank Swasta Nasional Non Devisa terdapat penurunan rata-rata tren yang terjadi pada dua belas Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank tersebut diantaranya yaitu, Bank Amar Indonesia sebesar -2,48 persen, Bank Artos Indonesia sebesar -1,21 persen, Bank Fama Internasional sebesar -0,09 persen, Bank Sahabat Sampoerna sebesar -3,58 persen, Bank Dinar Indonesia sebesar -7,19 persen, Bank Mitra Niaga sebesar -1,09 persen, Bank Nationalnobu sebesar -10,61 persen, Bank Panin Syariah sebesar -3,51 persen, Bank Pembangunan Daerah Banten sebesar -0,01 persen, Bank Royal Indonesia sebesar -3,23 persen, Bank Victoria Syariah sebesar -3,02, dan Bank Jabar Banten Syariah sebesar -0,71 persen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah tentang CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia dan mencari tahu tentang faktor apa saja yang mempengaruhinya. Berdasarkan teori, faktor yang dapat mempengaruhi CAR suatu bank antara lain kinerja suatu bank itu sendiri yang terdiri dari kinerja aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas pasar, aspek efisiensi dan aspek profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek (Kasmir, 2012:49). Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Kinerja likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Asset Ratio*).

LDR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). LDR memiliki pengaruh positif apabila LDR mengalami kenaikan, dalam hal tersebut berarti terdapat peningkatan total kredit yang diberikan sehingga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan beban/biaya, sehingga profitabilitas bank meningkat, modal bank juga meningkat serta akhirnya CAR pun juga ikut meningkat

LAR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). LAR memiliki pengaruh positif apabila LAR mengalami kenaikan, dalam hal berarti terdapat peningkatan total kredit yang diberikan sehingga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aset. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan beban/biaya, sehingga profitabilitas bank meningkat, modal bank juga meningkat serta akhirnya CAR pun juga ikut meningkat.

Kualitas aktiva merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan dari aktiva/aset dan valas yang dimiliki oleh suatu bank dengan maksud memberikan manfaat yang berupa penghasilan bagi suatu bank. Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (Aktiva Produktif Bermasalah).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hal tersebut dapat dibuktikan apabila kredit bermasalah meningkat lebih besar dibanding kredit yang diberikan yang mengakibatkan biaya PPAP meningkat

lebih besar dibanding dengan pendapatan, sehingga profitabilitas bank menurun, modal bank juga menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hal tersebut dapat dibuktikan apabila APB mengalami kenaikan, dalam hal ini berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibanding dengan kenaikan aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan dengan beban/biaya, sehingga profitabilitas bank menurun, modal bank juga menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

Kinerja Sensitivitas terhadap pasar ialah kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar, kemampuan bank tersebut sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank tersebut, contohnya seperti perubahan suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Risk Ratio*).

IRR memiliki pengaruh yang negatif maupun positif terhadap CAR. Pengaruh IRR dengan CAR akan positif apabila *Interest Sensitivity Asset (IRSA)* lebih besar daripada *Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)* pada saat suku bunga naik maka berpengaruh pada pendapatan yang juga akan naik lebih cepat daripada peningkatan biaya sehingga profit bank akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya.

Kinerja Efisiensi merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasional dan semua faktor produksi bank secara efisien. Untuk membantu bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat

menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, hal tersebut dapat terjadi apabila terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan profitabilitas bank menurun, modal bank juga menurun dan CAR juga ikut menurun. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR hal tersebut dapat terjadi apabila terjadi peningkatan pendapatan operasional lain yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan profitabilitas bank meningkat, modal bank juga meningkat dan CAR juga ikut meningkat.

Kinerja profitabilitas ialah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:49). Analisis profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*).

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal tersebut dapat terjadi apabila ROA meningkat, berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Hal ini mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga ikut meningkat.

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal tersebut dapat terjadi apabila ROE meningkat, berarti telah terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total

ekuitas. Hal ini mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga ikut meningkat.

NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal tersebut dapat terjadi apabila NIM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga ikut meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
10. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
11. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif dari LDR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif dari LAR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif dari IRR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
10. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari ROE terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
11. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak / manajemen bank dalam pengambilan keputusan dan penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh bank dan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan kebutuhan modal bank.

2. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai pembandingan untuk hasil penelitian yang berkaitan tentang kebutuhan modal bank dan menambah pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan bank yaitu pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam ilmu pengetahuan yang dikhususkan pada kajian manajemen keuangan tentang pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR.

4. Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank dalam menanamkan modal atau saham di bank tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi dari penelitian agar dapat diketahui dan dimengerti dengan jelas pada tiap-tiap bab. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang akan dibahas dalam proposal skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.